

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada persediaan barang *consumable* di PT PLN Nusantara Power UP Tanjung Awar-Awar maka dapat disimpulkan, frekuensi pemesanan menggunakan metode *Min-Max Stock* untuk masing-masing barang yaitu *gloves* sebanyak 16 kali per tahun, *earplug* sebanyak 16 kali per tahun, *bolt* sebanyak 21 kali per tahun, *o-ring* sebanyak 21 kali per tahun, dan *electrode welding* sebanyak 18 kali per tahun. Selain itu, terdapat perbedaan *total inventory cost* (TIC) antara metode perusahaan dan metode *Min-Max Stock*, dimana total biaya persediaan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 1.657.784.000, sedangkan metode *Min-Max Stock* sebesar Rp 1.387.156.000. Dengan demikian, penerapan metode *Min-Max Stock* mampu menghasilkan penghematan biaya persediaan sebesar Rp 270.628.000 atau sekitar 16,32%.

5.2 Saran

Adapun saran untuk penelitian ini yaitu

1. PT PLN Nusantara Power UP Tanjung Awar-Awar sebaiknya untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan melalui metode *Min-Max*, dengan melakukan evaluasi rutin terhadap batas minimum dan maksimum persediaan yang ditetapkan. Batas-batas ini perlu disesuaikan secara berkala berdasarkan data permintaan yang terbaru dan fluktuasi permintaan yang terjadi. Dengan

cara ini, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya penyimpanan, serta memastikan ketersediaan barang *consumable* yang sesuai dengan kebutuhan operasional teknisi di lapangan

2. PT PLN Nusantara Power UP Tanjung Awar-Awar disarankan untuk mengintegrasikan teknologi yang lebih canggih dalam pengelolaan persediaan, seperti penggunaan sistem berbasis ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau SCM (*Supply Chain Management*). Dengan teknologi ini, perusahaan dapat memantau stok secara *real-time*, mempermudah proses pemesanan ulang, serta meminimalkan risiko *stockout*, yang sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional pemeliharaan dan keselamatan teknisi di lapangan.